

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2014:26). Bagi investor, pasar modal akan menjadi wahana alternatif investasi yang menjanjikan keuntungan dan sekaligus menyebar risiko. Di era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Saat ini semua perusahaan wajib membuat laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi pada laba maupun tidak akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang, baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan.

Produk utama dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang posisi keuangan dan potensi keuangan perusahaan. Bagi pengguna (*user*), laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dianggap jujur yang berisikan ikhtisar keuangan perusahaan yang akan dianalisis sesuai

dengan kepentingan masing-masing. Agar laporan keuangan yang disusun perusahaan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif, salah satu diantaranya adalah laporan keuangan harus mempunyai kemampuan untuk diperbandingkan dengan laporan keuangan lainnya (*comparable*).

Evans (2003: 336) dalam Suwardjono (2014) mengidentifikasi tiga pengungkapan yang dilakukan perusahaan, yaitu: *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup), *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar) *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh). Sedangkan Sifat pengungkapan yang dilakukan perusahaan terbagi menjadi dua, yakni pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*discretionary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak dapat dipahami dan tepat waktu ini yang disebut prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*). Indikator luas *voluntary disclosure* adalah berupa indeks *voluntary disclosure*, yang merupakan rasio antara jumlah item informasi yang dipenuhi dengan jumlah item informasi yang mungkin dapat dipenuhi. Makin besar indeks *voluntary disclosure* berarti semakin luas pengungkapan dalam laporan tahunan.

Di Indonesia pengungkapan dalam laporan keuangan telah diatur dalam PSAK No 1. Selain itu pemerintah melalui keputusan Ketua BAPEPAM N0 :

Kep-38/PM/1996 juga mengatur mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain Menurut undang-undang No. 8 tahun 1996 tentang pasar modal, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan pengawas pasar modal (Bapepam). Laporan keuangan harus dilaporkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No 1). Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM dan lembaga Keuangan No: Kep-134/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang dituangkan pada peraturan No X.K.6 adalah Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dan bentuk dan isi laporan tahunan.

Akhir-akhir ini terdapat fenomena umum mengenai keluasan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang *go public* di BEI masih relatif belum luas yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders* seperti dalam kasus PT Media Nusantara Tbk (MNCN) yang melanggar prinsip keterbukaan (*disclosure*). Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) meminta manajemen PT Media Nusantara Tbk (MNCN) untuk melaksanakan Peraturan X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan ke publik terkait perseteruan pemiliknya Hary Tanoesoedibjo dengan Tutut Siti Hargiyanti Rukmana alias Tutut (Kepala Bapepam LK: Nurhaida).

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) digugat secara perdata oleh salah seorang pemegang sahamnya sebesar Rp 3,7 triliun terkait proses penawaran saham perdana alias *Initial Public Offering* (IPO). Gugatan tersebut dilayangkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam gugatannya Abdul Malik Jan selaku penggugat yang merupakan pemegang saham mengungkapkan proses IPO yang telah dilakukan MNC merupakan perbuatan melawan hukum karena tidak memenuhi prinsip keterbukaan alias *disclosure* sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 8/1995 tentang Pasar Modal, karena didalam prospektus yang dibuat tergugat saat IPO, tidak disebutkan adanya sengketa kepemilikan saham PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang merupakan salah satu anak usaha MNC. Berdasarkan UU Pasar Modal, masyarakat berhak mengetahui secara terang kondisi perusahaan secara detail tentang kondisi perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian pada investor.

Kasus lainnya yaitu PT.Bakrieland Development Tbk (ELTY) tahun 2013 yang tidak mengungkapkan kewajiban jangka panjangnya yang sebenarnya. Perusahaan memiliki hutang obligasi sebesar US\$ 115 juta dan tidak dapat membayarnya saat jatuh tempo. Akhirnya otoritas jasa keuangan mendesak agar perusahaan segera memberikan laporan terbuka kepada publik, karena sebagai perusahaan terbuka seharusnya mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi pokok yang dibutuhkan oleh pihak intern dan ekstern perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Salah

satu teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari lima, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2016:74). Dari rasio keuangan yang ada terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. *Debt equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage*. Rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Beberapa penelitian yang dilakukan sehubungan dengan pengungkapan sukarela yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan, Leverage, porsi kepemilikan, Likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap secara positif, namun umur berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan leverage, porsi kepemilikan saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Wikartika (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh leverage, *firm size* dan profitabilitas terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan telekomunikasi yang go publik. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, sedangkan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hasil pengujian secara silmutan menunjukkan bahwa *leverage*, *firm size* dan *profitability* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan pertambangan dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*). Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2012-2015, sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan di BEI ?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan di BEI ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian hanya menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan
2. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Tahun yang diteliti adalah tahun 2012-2015 dengan pertimbangan data yang sudah up to date

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2012-2015.
2. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) laporan tahunan terhadap pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2012-2015.
3. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2012-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sejumlah rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi atau bahan masukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang topik-topik yang berkaitan

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Agar investor dapat mengetahui semua informasi yang bermanfaat untuk pengambil keputusan melalui pemahaman pelaporan keuangan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

2. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan dapat meningkatkan pelaporan keuangan terhadap pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga investor bersedia menanamkan modal dalam suatu perusahaan.

3. Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak regulator untuk melakukan perubahan atas peraturan yang telah ada dengan lebih terperinci sehingga perusahaan tingkat pengungkapan serta transparansi dari laporan perusahaan akan meningkat. Peningkatan tersebut diharapkan akan meningkatkan pasar ke arah yang lebih efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab yaitu antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pihak-pihak pengguna informasi akuntansi, karakteristik laporan keuangan, pengertian pengungkapan, pihak yang dituju, luas pengungkapan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis peneliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang meliputi jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, serta metode yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari profil singkat bursa efek indonesia, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

